

Mufidah Masyruhah<sup>1</sup>  
 Nunie Widiany Hamid<sup>2</sup>  
 Mutammi Mal Husna<sup>3</sup>  
 Aris Munandar<sup>4</sup>  
 Ahlun Ansar<sup>5</sup>

## POTRET MODEL MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM TERPADU di SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH

### Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang implementasi pendidikan umum dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum di Sekolah Menengah Islam Terpadu Wahdah Islamiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dan umum melalui kurikulum yang berimbang. Sekolah ini menawarkan konten lokal yang menarik seperti hafalan Alquran, bahasa Arab, dan pendidikan karakter berdasarkan prinsip Tarbiyyah Islamiyah. Dalam penerapan kurikulum kami, kami menekankan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif untuk membantu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat. Kegiatan sehari-hari seperti salat duha, salat subuh, dan tadarus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keseharian siswa dan menunjang terbentuknya nilai-nilai keislaman di kalangan mereka. Namun penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan seperti ketidakstabilan sumber daya manusia akibat seringnya pergantian guru dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Hal ini berdampak pada kesinambungan dalam membimbing dan mendukung perkembangan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah mengkomunikasikan visi dan misinya kepada orang tua dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Analisis menemukan bahwa sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Kajian ini menyoroti perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap program yang dilaksanakan untuk menjamin tercapainya visi dan misi pendidikan yang diinginkan serta meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.

**Kata Kunci:** : Integrasi Pendidikan; Nilai islam; Kurikulum; SMP Islam Terpadu

### Abstract

This article examines the implementation of general education and the integration of Islamic values into the curriculum at the Wahdah Islamiyah Integrated Islamic High School. The research method used is qualitative with a field approach including observation, interviews and documentation. The research results show that the school has succeeded in integrating religious and general education through a balanced curriculum. This school offers interesting local content such as memorizing the Koran, Arabic, and character education based on Tarbiyyah Islamiyah principles. In implementing our curriculum, we emphasize innovative and participatory learning approaches to help students not only gain academic knowledge but also develop strong character. Daily activities such as duha prayers, morning prayers and tadarus are an inseparable part of students' daily lives and support the formation of Islamic values among them. However, this research also revealed several challenges such as the instability of human resources due to frequent teacher changes and lack of parental involvement in the education process. This has an impact on continuity in guiding and supporting student development. To overcome this problem, the school communicates its vision and mission to parents and invites them to participate in various school activities. The analysis found that synergy between schools, parents and communities is very important to create an optimal learning environment. This study highlights the need for continuous evaluation of the programs implemented to ensure

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
 email: masyruhahmufidah@gmail.com, nunie.widiani@gmail.com, mutammimalhusna@gmail.com,  
 arismunandar@unm.ac.id, ahlun.ansar@unm.ac.id

the achievement of the desired educational vision and mission and improve the quality of education at the Wahdah Islamiyah Integrated Islamic High School

**Keywords:** Educational Integration; Islamic Values; Curriculum; Integrated Islamic Middle School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Dimana, dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional yakni: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlek mulia, sehat, berilmu mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Muh Tahir Malik, Muhammad Alqadri Burga, 2023)

Pendidikan juga disebut humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusianya. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini. Pada dasarnya pendidikan karakter ini penting diimplementasikan pada sekolah yang bertujuan agar siswanya mampu memiliki karakter yang luhur. (Firdausi, 2020)

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak ke tingkat kedewasaan. Artinya, membawa peserta didik untuk dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Jadi, pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan ilmu yang diperoleh baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga menghasilkan kualitas yang diinginkan. (Muh Tahir Malik, Muhammad Alqadri Burga, 2023)

Suhardan dan Suharto (2009: 9) menyatakan bahwa esensi dari pendidikan itu adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai-nilai spiritual serta estetika dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa. (Wahab, 2018)

Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan Islam dapat mengimplementasikan sistem pendidikan Islam terpadu yang berorientasi pada keterpaduan meliputi; metode pembelajaran sehingga mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah Islam terpadu yang merupakan sub sistem dari Pendidikan Islam Terpadu pada dasarnya melakukan keterpaduan pendidikan dalam hal, seperti pendidikan karakter Tarbiyah Islamiyah. Dalam pelaksanaan keterpaduannya, pendidikan Islam terpadu melakukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. (Ismael & Iswantir, 2022)

Sekolah Islam Terpadu ingin memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas sekolah umum. Perbedaannya dengan madrasah, meskipun sama-sama memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, adalah Sekolah Islam Terpadu tidak hanya memadukan kedua jenis mata pelajaran tersebut dalam kurikulum formalnya saja, namun keduanya menyatu dalam satu kepribadian anak didik. Ditambah dengan fasilitas memadai yang mengakibatkan makin mahalnya biaya, mayoritas sekolah ini hanya dapat dijangkau oleh kalangan menengah Muslim. Sekolah ini juga mampu menampilkan corak baru mengenai reislamisasi masyarakat Muslim Indonesia. Reislamisasi pada masa sebelumnya dilakukan di masjid-masjid dan melalui pengajian akbar, saat ini proses tersebut dilakukan melalui pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah. (Ismael & Iswantir, 2022)

Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Berikut adalah beberapa pengertian menurut para ahli:

1. Sidiq menyatakan bahwa sekolah Islam terpadu adalah lembaga yang menyatukan pelajaran agama dan umum dalam satu kesatuan yang harmonis, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu dengan perspektif Islam.
2. Nasution menjelaskan bahwa sekolah Islam terpadu merupakan bentuk usaha untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, menciptakan kurikulum yang tidak terpisah antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membentuk pribadi yang utuh dan berintegritas.
3. Murfiah menyebutkan bahwa kurikulum terpadu dalam pendidikan Islam berfungsi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa, menghubungkan pengalaman belajar mereka dengan nilai-nilai Islam, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkarakter dan terampil.
4. Akhwan menyatakan bahwa pendidikan di sekolah Islam terpadu berorientasi pada siswa, dengan fokus pada pengembangan potensi mereka melalui pengintegrasian berbagai disiplin ilmu dan nilai-nilai spiritual.

Sekolah Islam Terpadu menekankan pentingnya pengembangan spiritual, intelektual, dan emosional siswa dalam sebuah kerangka pendidikan yang menyeluruh. (Novianti, 2019)

Penelitian bertujuan untuk mengasah bakat peserta didik untuk menciptakan manusia yang memiliki keyakinan kuat, menghormati Tuhan, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, mandiri, penuh kreasi, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan beradab. Menelaah bagaimana nilai-nilai Islam disatukan ke dalam kurikulum pendidikan umum di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah merupakan tujuan dari integrasi antara pendidikan umum dan Islam. Mengevaluasi kesuksesan kurikulum yang seimbang dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Mengidentifikasi tantangan di bidang pendidikan dan menemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, seperti mengatasi ketidakstabilan sumber daya manusia dan kurangnya keterlibatan orang tua. Mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat guna meningkatkan sinergi demi menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam sebuah program adalah untuk memastikan bahwa visi dan misi pendidikan tercapai dengan baik.

Penelitian ini juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (“No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康行動指標に関する共分散構造分析Title,” 2021)

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelusuran data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti terlibat langsung ke lapangan, untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data secara langsung. Penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan makna di balik praktik pendidikan yang sedang terjadi. Penting untuk menjelajahi bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Cara ini memberikan kebebasan bagi peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga mereka bisa menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan bersama kepala sekolah guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap informasi umum yang diberikan hingga faktor penghambat dan pendukung dalam kesamaan visi dan ketidaksamaan pandangan terhadap orang tua siswa dengan sekolah ini. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya memantau nilai-nilai Islam yang diterapkan. Melakukan dokumentasi dengan menghimpun berbagai dokumen terkait seperti kurikulum, rencana pelajaran, serta materi ajar yang dipergunakan di lingkungan sekolah.

Penyajian data ini meliputi penjelasan konteks di mana SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah berada, temuan kunci mencakup hasil dari wawancara dan observasi yang menggambarkan bagaimana pendidikan umum dan nilai-nilai Islam disatukan serta menyajikan analisis tentang tantangan dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan yang didapatkan. Dengan

pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pandangan yang menyeluruh tentang pelaksanaan pendidikan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah. Subjek penelitian merujuk kepada kepala sekolah dengan tujuan untuk memahami visi, misi, serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum. Lokasi penelitian bertempat di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, Makassar serta waktu di laksanakannya yaitu pada hari Kamis, 26 September pukul 13:30 WITA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Informasi Umum**

SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, mulai berdiri pada tahun 2022 dengan akreditasi A. program unggulan sekolah ini memiliki muatan local yang menjadi daya tarik, seperti hafalan Al-Qur'an, Bahasa Arab, karakter tarbiyah Islamiyah, dan hafalan hadis. Kegiatan harian yang mencakup shalat dhuha, kultum pagi, tadarrus, dan murajaah (mengulang hafalan). Beralamat Jl Antang Raya, No. 48. Kec. Manggala, Kota Makassar.

Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Lokasi sekolah dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Terletak di tengah beberapa kompleks perumahan warga. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 1 Hektar. Dikelilingi pepohonan dengan akses satu pintu (keluar-masuk) bersama dengan kompleks SMA IT WI. Visi, dari SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar adalah : "Mewujudkan Sekolah Islam Yang Berakhlik dan Berprestasi Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah." Adapun misinya adalah : a. "Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional yang amanah dan bertanggung jawab. b. Menerapkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan sarana yang memadai. c. Menciptakan generasi rabbani yang menguasai IPTEK. d. Menjalin kerjasama antar warga sekolah dengan lingkungan sekitar. e. Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran (Hamka, 2023).

Sekolah ini memiliki program khas atau program unggulan dan sekolah ini memiliki muatan local yang menjadi keunikan, seperti Bahasa arab, karakter tarbiyah Islamiyah, serta hafalan hadis sebagai bagian dari muatan local. Untuk kegiatan harian, kami melaksanakan shalat dhuha bersama di aula atau kelas, selain itu ada kultum pagi, kegiatan tadarus bersama, dan murajaah atau mengulang hafalan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Tarbiyah Islamiyah merupakan pondasi penanaman nilai-nilai Islam yang berupa teori dan wawasan keilmuan dalam diri seseorang mutarabbi (binaan) agar dia bisa mengamalkan dalam kehidupannya. Islam merupakan agama yang sangat utama maka dengan jalan tarbiyah, salah satu wasilah untuk mengenal Islam secara mendalam, dan merupakan sarana untuk meneguhkan dan menguatkan individu dan masyarakat dalam mengenal ajaran Islam secara secara konfrehensif. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh dan kuat sehingga dapat terhindar pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang . (Smk et al., 2021)

### **B. Rencana Strategis**

Visi sekolah ini dirumuskan setiap lima tahun sekali musyawarah kerja dan musyawarah besar. Dalam proses tersebut, kami melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk perwakilan yayasan dan komite sekolah sebagai bagian dari pemangku kepentingan (stakeholder). Nilai-nilai keislaman yang ada biasanya hanya dikuatkan kembali. Proses ini mencakup evaluasi, refleksi, dan penetapan ulang visi sesuai kebutuhan. Untuk visi tahun sebelumnya, kami mengadopsi visi yayasan, sehingga yayasan menentukan arah visi sekolah. Sementara itu, sekolah hanya merumuskan misi sesuai dengan kondisi dan realitas masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan ini mencerminkan kolaborasi dan fleksibilitas dalam penyesuaian visi dan misi agar tetap relevan dengan tujuan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Perumusan visi dan misi sekolah biasanya dilakukan dengan mengundang seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, tenaga kependidikan, perwakilan komite, atau orang tua, serta pihak yayasan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Dalam merumuskan strategi yang akan digunakan, SMP Al-Mujahidin memanfaatkan musyawarah rapat kerja untuk menyusun dan merumuskan strategi terbaiknya. Dari hasil penelitian, setidaknya ada lima strategi yang diformulasikan oleh SMP Al-Mujahidin. Strategi-strategi tersebut adalah pengembangan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi, pembinaan guru dan karyawan atau peningkatan SDM, peningkatan prestasi belajar peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang

harmonis sesama guru dan karyawan atau membangun citra/branding lembaga, studi banding ke sekolah-sekolah unggulan. Hal tersebut juga dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Semin. Rapat kerja tahunan menjadi forum musyawarah yang sangat penting untuk membicarakan dan mendiskusikan strategi-strategi terbaik dalam meningkatkan kualitas/mutu lembaga pendidikan (Kholili & Fajaruddin, 2020).

Tantangan yang dihadapi cukup banyak, salah satunya terkait dengan visi keuangan yang perlu diperkuat. Selain itu, sering terjadi pergantian sumber daya manusia, termasuk guru yang keluar dan masuk. Beberapa program kerja juga kadang sulit dilaksanakan di lapangan, mungkin karena analisis yang kurang tepat atau faktor lainnya. Itu yang kami pahami untuk sementara ini. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Pendekatan penganggaran berbasis kinerja sendiri telah memberikan banyak perubahan yang membawa banyak kelebihan dan terobosan yang lebih sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Selain itu, PBK dianggap lebih rasional dibandingkan pendekatan penganggaran yang digunakan sebelumnya. Namun, dalam proses implementasi PBK, masih banyak perbaikan yang perlu dilakukan oleh instansi pemerintah dalam menyesuaikan tantangan yang dihadapi. Instansi pemerintah juga perlu untuk melakukan perbaikan pada level makro yang bersifat institutional arrangement. Hal tersebut guna memastikan penerapan PBK benar-benar mampu memberikan dampak perbaikan atas kinerja pemerintah secara umum (Ummam et al., 2023).

Inovasi yang dikembangkan untuk merealisasikan visi dan misi sekolah dimulai dengan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh orang tua siswa. Setelah visi dan misi ditentukan dan ditetapkan, langkah berikutnya adalah konsisten melakukan evaluasi untuk memastikan apakah program kerja yang dijalankan sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Jika terdapat kesesuaian, program tersebut akan dilanjutkan. Namun, jika ditemukan penyimpangan, langkah koreksi akan dilakukan untuk mengembalikan program ke arah yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan sistem evaluasi, dan pengembangan MBS. Kebutuhan akan inovasi itu dapat dilihat dalam dua hal yaitu untuk kepentingan inventions dan untuk kepentingan perubahan kultural sekolah, sehingga terbangun suatu kultur yang (a) berorientasi inovasi, (b) menumbuhkan kebutuhan untuk terus maju dan meningkat, (c) kebutuhan untuk berprestasi, (d) inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan (Kurnia, 2016).

### C. Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang oleh sekolah dengan berbagai kegiatan belajar dalam usaha mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak sebatas hanya pada mata pelajaran tetapi mencakup semua aspek yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas. Meliputi sarana dan prasarana sekolah, media dan sumber daya manusia. Dalam usaha penerapan kurikulum disekolah maka pendidik diharapkan mampu melakukan inovasi inovasi dalam proses pembelajaran, yang kemudian akan melahirkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu sekolah harus mampu melakukan pengembangan kurikulum dengan melibatkan semua pihak. Sekolah Islam terpadu (SIT) adalah sekolah yang berbasis integrasi antara ilmu sains dan Islam. (Harisnur, 2021)

Jika dipersentasekan, jumlah pelajaran umum di sekolah kami mencapai sekitar 80% dari total mata pelajaran yang ada. Kami mengadopsi seluruh mata pelajaran yang diwajibkan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan, kemudian menambahkan muatan lokal yang totalnya sekitar 20%. Dengan demikian, kurikulum kami memadukan antara pelajaran umum dan muatan lokal. Tentu saja, terdapat tambahan jam pelajaran karena adanya mata pelajaran tambahan yang diajarkan dengan pendekatan serupa dengan pelajaran umum. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan Pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan local di SMP Plus Darussalam memiliki dua tingkatnya itu pelaksanaan Tingkat sekolah dan pelaksanaan Tingkat kelas. Pada Tingkat sekolah kepala sekolah sudah melakukan sebuah perencanaannya itu dengan memberikan matapelajaran ke dalam struktur kurikulum pada Tingkat kelas. Bahwa guru mata Pelajaran muatan local memiliki kesamaan dengan mata Pelajaran umumnya itu juga membuat Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan secara rutin sampai kelas IX (Fauzi & Qoyyimah, 2022).

Sekolah ini tidak menerapkan metode pembelajaran khusus; pendekatan yang digunakan sama untuk mata pelajaran muatan lokal dan muatan umum, sehingga tidak ada perbedaan dalam proses pembelajaran. Namun, untuk pembinaan karakter tarbiyah Islamiyah, kami menggunakan sistem khalfah, yaitu dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 10-15 orang. Kegiatan ini dilakukan di luar ruangan, dengan siswa tersebar di berbagai lokasi. Hal ini dilakukan karena tujuan utamanya adalah pembinaan karakter siswa.

Ciri khas sekolah ini seharusnya merupakan perpaduan antara muatan umum dan muatan lokal. Kami secara rutin melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana sinergi antara kedua muatan tersebut dapat tercapai. Meskipun demikian, kami berharap kepada para guru, terutama guru mata pelajaran umum, untuk tetap menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajarannya. Hal ini dilakukan dengan anggapan bahwa muatan khusus memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Mekanisme pembelajaran di sekolah kami sebenarnya sama antara mata pelajaran umum dan muatan lokal, dengan durasi 8 jam per hari. Setiap jam pelajaran berlangsung selama 40 menit. Kami mulai kegiatan belajar mengajar pada pukul 07.15 WIB hingga menjelang Ashar, dan siswa pulang setelah itu. Sekolah kami telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak tiga tahun yang lalu, karena kebetulan kami juga merupakan sekolah penggerak.

#### D. Kesiswaan

Menurut pendapat yang mengatakan bahwa Kriteria penerimaan peserta didik baru adalah patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik baru yaitu pertama kriteria acuan patokan (standard criterian referenced). Suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat dengan sekolah yang menerima peserta didik. Jadi, jika semua peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang sudah ditentukan sekolah maka mereka harus diterima semua. Sebaliknya, jika calon peserta didik yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, peserta didik akan ditolak atau tidak diterima. Kedua yaitu kriteria acuan norma (norm criterian referenced). Penerimaan peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari rata-ratanya. Ketiga yaitu kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah. Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian meranking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah, penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. (Permana, 2020)

Jadi menurut sekolah kami sebenarnya, dari sisi agama, kami tidak menetapkan kriteria khusus pada awal penerimaan siswa di Sekolah Islam. Namun, kami melakukan pemetaan siswa dengan cara wawancara, tes kompetensi, dan mengaji. Proses ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan intelektual siswa serta kemajuan dalam mengaji. Dengan demikian, kami dapat memberikan penanganan yang tepat, terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan utama sekolah ini adalah menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam seluruh mata pelajaran. Kami berharap para guru mata pelajaran umum tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Secara khusus, mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, dan Tarbiyah Islamiyah memiliki fokus pada pembinaan karakter. Selain itu, pelajaran Al-Qur'an dan Hadis juga sangat penting di sekolah ini. Sekolah ini memiliki materi hadis yang membahas tentang karakter dan adab. Pembiasaan positif juga dilakukan selama siswa berada di sekolah, seperti pengawasan terhadap pelaksanaan shalat lima waktu, adab berbicara, pergaulan, dan lain-lain. Sekolah ini juga melakukan pengontrolan di rumah dengan berkomunikasi dengan orang tua melalui buku kontrol yang dikirimkan dan diisi oleh orang tua, kemudian diperiksa di sekolah untuk memantau perkembangan dan kemajuan siswa. Selain itu, sekolah ini juga melaksanakan kegiatan rutin

seperti kultum dan shalar dhuha yang turut memperkuat pembelajaran karakter dan spiritual siswa.

Proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahap kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahap afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam (Sari, 2021). Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh sikap keagamaan dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaatinya (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. (Sambang et al., 2022)

Di sekolah ini, terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai minat siswa. Namun, kami membatasi setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah peserta minimal 10 orang. Jika jumlah peminat kurang dari 10, kami meminta siswa untuk mencari lebih banyak peserta agar kegiatan tersebut tetap dapat dilaksanakan. Tujuan dari pembatasan ini adalah untuk efisiensi pendanaan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kami memiliki berbagai pilihan seperti basket, bulu tangkis, renang, dan futsal untuk siswa laki-laki, serta panahan. Selain itu, kami juga menawarkan kegiatan keterampilan dan seni, termasuk seni, dai cilik, dan olahraga. Selain itu, kami juga memiliki kegiatan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dipilih oleh sebagian siswa.

#### **E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Mekanisme pengadaan tenaga pendidik baru di sekolah kami dimulai dengan usulan dari pihak sekolah kepada yayasan, apabila dibutuhkan tambahan tenaga pendidik. Setelah itu, yayasan membuka seleksi penerimaan calon tenaga pendidik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru yang diterima sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Perekutan tenaga pendidik merupakan salah satu ruang lingkup yang ada pada manajemen tenaga pendidik, pengadaan tenaga pendidik baru biasanya dilakukan satu tahun sekali dengan melihat kebutuhan kelas.(SHELEMO, 2023)

Untuk guru mata pelajaran umum, kami memerlukan gelar minimal S1 dan sertifikasi atau kompetensi sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan. Kami tidak memperkenankan guru yang mengajar mata pelajaran umum untuk mengajar mata pelajaran lain, kecuali sesuai dengan bidang keilmuan mereka. Sementara itu, untuk mata pelajaran khusus seperti Al-Qur'an, kami membuka seleksi secara lebih umum, yang penting calon guru memiliki kemampuan untuk mengajarkan pelajaran tersebut. Untuk pengajaran Al-Qur'an, meskipun banyak orang yang latar belakang pendidikannya bukan pendidikan agama, kami memilih guru yang memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar dan hafalan Al-Qur'an. Ada beberapa model pelatihan yang diterapkan di sekolah kami. Seleksi calon guru dilakukan pada tahap awal oleh yayasan, kemudian yayasan menyiapkan pelatihan khusus untuk guru-guru yang diterima. Selain itu, sekolah juga menyediakan pelatihan khusus untuk para guru. Kami juga mendorong dan mengarahkan guru untuk secara mandiri aktif mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan lokakarya yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengembangan model penilaian kinerja guru yang berbasis kompetensi menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dalam pendidikan. Dengan memperhatikan berbagai aspek kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab guru, model ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang kualitas kinerja seorang guru. (Siraduddin, 2024)

Pada tahap awal, seleksi penerimaan guru memang sudah mencakup komitmen yang kami minta dari mereka untuk dijalankan, khususnya dalam hal pembinaan karakter siswa. Berbeda dengan beberapa sekolah lain yang mungkin hanya menangani karakteristik mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) atau Pendidikan Pancasila, di sini semua guru bertanggung jawab untuk membina karakter siswa. Hal ini dimulai dengan contoh yang diberikan oleh setiap guru, karena setiap guru harus menjadi teladan dalam menunjukkan karakter yang baik. Kami meminta guru untuk mengkritik atau memberi contoh jika ada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan. Selain itu, kewajiban mengikuti bimbingan juga kami tekankan, terutama dalam hal tarbiyah Islamiyah, yang menjadi bagian

wajib bagi guru di sekolah ini. Tarbiyah ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kontrol terhadap perkembangan karakter siswa tetap dilakukan, khususnya oleh wali kelas, yang juga berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Sekolah merupakan suatu wadah yang representatif dan sekaligus memiliki peran strategis dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter kepada seluruh siswa. Upaya pembentukan nilai-nilai karakter tersebut tentunya perlu dukungan dari seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, para guru, tenaga pendidikan, bahkan sampai penjaga sekolah, penjaga kantin, dan satpam. Dengan dukungan yang penuh, maka pencapaian tujuan dalam pembentukan karakter tersebut akan menjadi sebuah cita-cita belaka, bahkan hanya sebatas khayalan yang tak pernah tercapai. (Fiyul & Ginanjar, 2021)

Di sekolah kami, terdapat kegiatan khusus untuk guru, yang sudah terintegrasi dengan program tarbiyah. Setiap pekan, para guru mengikuti pelatihan dan workshop sebagai bagian dari pengembangan diri mereka. Setiap guru diwajibkan untuk menyelesaikan minimal tiga kegiatan pelatihan atau workshop dalam satu semester, karena sertifikat yang diperoleh dari kegiatan tersebut wajib diserahkan untuk penilaian kinerja. Penilaian kinerja guru dilakukan melalui platform Merdeka Mengajar, di mana mereka harus mengunggah sertifikat pelatihan yang telah diikuti. Jika seorang guru tidak mengikuti pelatihan, maka mereka tidak akan memperoleh sertifikat yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga memiliki komunitas belajar yang disebut Lamacca, yang mengarahkan kegiatan berbagi praktik baik antara guru. Kegiatan ini dilakukan dua kali seminggu, di mana guru-guru berbagi trik mengajar yang efektif secara bergantian. Saya pikir, kegiatan ini juga sudah termasuk dalam bagian pelatihan yang kami laksanakan. Sekolah kami termasuk dalam kategori sekolah penggerak, di mana beberapa guru kami aktif dalam komite pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan. Jumlah guru penggerak di sekolah kami cukup banyak, sehingga kolaborasi di antara mereka dapat menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami.

#### **F. Humas**

Di sekolah kami, kami memiliki program pengajaran yang melibatkan orang tua. Setiap bulan, pengajar pria (diputra) hadir sekali, sementara pengajar wanita (diputri) hadir dua bulan sekali. Selain itu, kami juga mengadakan tarbiyah untuk orang tua dan pembinaan pengajaran Al-Qur'an bagi mereka. Kami memiliki program 'Orang Tua Mengajar', di mana orang tua yang memiliki keahlian khusus diundang ke sekolah untuk mengajar siswa sesuai dengan profesiinya. Hal ini sejalan dengan kurikulum Merdeka, yang mendorong keterlibatan orang tua dengan profesi tertentu untuk tampil di hadapan siswa, memberikan motivasi, dan berbagi pengalaman. Tidak hanya profesi elit yang diperkenalkan, bahkan profesi yang lebih sederhana, seperti pengemudi bantuan, juga dapat memberikan inspirasi kepada siswa.

Di awal, sebelum direkrut, setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sudah diminta untuk menandatangani pernyataan integritas. Begitu juga dalam penerimaan siswa baru, selain ada wawancara dengan siswa, kami juga melakukan wawancara dengan orang tua. Tujuannya adalah untuk mencapai komitmen bersama dalam menjaga dan menumbuhkan budaya yang baik di sekolah. Kami memiliki tata tertib yang disusun bersama, dan setiap tahun dilakukan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan juga dilakukan secara berkelanjutan.

#### **G. Budaya Sekolah**

Kami memiliki tata tertib yang kami bagikan kepada siswa begitu mereka masuk sekolah, sehingga mereka sudah mengetahui dengan jelas apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di sekolah kami. Tata tertib ini mengalami revisi setiap tahun, meskipun pembinaan karakter tetap menjadi prioritas utama.

Pendidik memiliki rasa tanggung jawab lebih besar untuk mendorong peserta didik agar disiplin sehingga mereka disaat kondisi masa pandemi ini yang dilakukan yaitu mematuhi tata tertib yang ada dilingkungan sekolah. Banyak siswa yang harus diingatkan berulang-ulang dengan cara dinasehati agar siswa sudah terbiasa dengan aturan pada sekolah tersebut berlaku. Sehingga untuk mewujudkan peran pendidik dalam pelaksanaan nilai-nilai seperti ini sangat urgensi karena itu merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan kepada siswa. (Tidung, 2021)

#### **H. Pembiayaan**

Biaya untuk siswa baru-baru ini adalah sekitar 11 juta rupiah untuk biaya pendaftaran, sementara biaya bulanan sebesar 750 ribu rupiah. Biaya ini dapat berubah setiap tahunnya, dan yang terbaru adalah seperti itu. Selain itu, beberapa siswa juga menerima subsidi dari yayasan, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi lemah.

### I. Layanan Khusus

Sekolah ini memiliki UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang aktif. Alhamdulillah, mereka rutin melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan. Biasanya, jika ada program-program baru, mereka langsung terlibat dan masuk ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Sekolah ini juga memiliki guru Bimbingan Konseling (BK) yang aktif dan siap sedia setiap saat selama proses pembelajaran.

### J. Factor Penghambat dan Pendukung

Faktor pendukung utama dalam proses pembinaan di sekolah kami adalah kesamaan visi di antara seluruh stakeholder, terutama guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, dalam mencapai tujuan yang sama. Adapun hambatan yang ada, meskipun tidak signifikan, tetap ada. Saya pikir, salah satu penghambat utama dalam proses pembinaan adalah ketidaksinergian antara orang tua dan guru atau sekolah dalam mendidik anak-anak. Beberapa orang tua cenderung sibuk, sehingga mereka hanya mengantarkan anak ke sekolah dan berharap anaknya dibina dengan baik. Namun, pengawasan di rumah seringkali lemah, sehingga anak-anak tidak terkontrol dengan baik setelah pulang sekolah. Mereka bisa terpengaruh oleh pergaulan teman-teman di luar sekolah, padahal di sekolah kami sudah sangat ketat dalam pembinaan. Oleh karena itu, ketidaksinergian antara orang tua dan sekolah menjadi penghambat yang signifikan.

Untuk mengatasi hal ini, kami biasanya menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka secara aktif dalam pembinaan anak-anak mereka. Selain itu, bagi orang tua yang membutuhkan, kami juga melakukan kunjungan rumah untuk mengingatkan mereka tentang peran penting mereka dalam mendidik anak. Kami ingin menekankan bahwa tanggung jawab pendidikan ini bukan hanya milik pihak sekolah, melainkan tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah.

## SIMPULAN

Artikel ini memperlihatkan pencapaian Sekolah Menengah Islam Terpadu Wahdah Islamiyah dalam menyatukan pendidikan umum dengan ajaran Islam di dalam kurikulum mereka. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan melibatkan, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang memperkuat proses pembelajaran akademis dan karakter siswa. Kegiatan seperti menghafal Alquran dan membentuk karakter yang didasarkan pada prinsip Tarbiyyah Islamiyah merupakan bagian penting dari proses pembelajaran sekolah. Ini menandakan kesungguhan sekolah untuk membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kokoh. Namun, dalam penelitian ini juga terungkap adanya sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti ketidakstabilan sumber daya manusia akibat seringnya pergantian guru, dan rendahnya tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Demi mengatasi kendala tersebut, sekolah berupaya menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam beragam kegiatan di lingkungan sekolah. Dengan berkolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, Wahdah Islamiyah berupaya menciptakan suasana belajar yang ideal, sambil menekankan signifikansi evaluasi berkelanjutan demi mewujudkan galang tuju dan tujuan pendidikan yang diidamkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M. N., & Qooyimah, A. F. (2022). Implementasi Fungsi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Smp Plus Darussalam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1619>
- Firdausi, N. I. (2020). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7505391/>

- Fiyul, A. Y., & Ginanjar, W. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smp Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Jurnal 'Ulumuddin*, 1(1), 65–89.
- Hamka, S. (2023). Descriptive Analysis of The Integrative Curriculum of SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. 12 Waiheru, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i1.96>
- Harisnur, F. (2021). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah IslamTerpadu (Jsit) Untuk Sekolah/Madrasah. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 2(2), 52–65.
- Ismael, F., & Iswantir, I. (2022). Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.30>
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- Kurnia, R. (2016). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Implementasinya. *Fitra*, 2(2), 106–115.
- Muh Tahir Malik, Muhammad Alqadri Burga, H. S. (2023). REFERENSI | Kajian Manajemen dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Berkala*, 2(Juni), 23–32. <https://journal.pascasarjana-uum.ac.id/index.php/referensi/article/view/188/174>
- No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. (2021). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Novianti, H. (2019). Konsep Kurikulum Terpadu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.364>
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5989>
- Sambang, Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 135–147.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title بیلی Nucl. Phys., 13(1), 104–116.
- Siradjuddin, N. (2024). Penilaian Kinerja SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dalam Perspektif Balanced Scorecard. 228–238.
- Smk, D. I., Enrekang, N., Building, C., Tarbiyah, T., & Program, I. (2021). Hadis Santung : 9(1).
- Tidung, J. T. I. (2021). *Jurnal of Educational Technology , Curriculum , Learning , and Communicatio*.
- Ummam, A. M. N. R. N., Qodarina, N., Siregar, P. I. R., & Firmansyah, A. (2023). Kendala Dan Kelemahan Sistem Penganggaran Berbasis Kinerja Sektor Publik: Suatu Tinjauan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i1.378>
- Wahab, W. (2018). MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN SMPIT NURUL ISLAM Tengaran-Kabupaten Semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 4(1), 125–136. <https://doi.org/10.18784/smart.v4i1.580>